

STRATEGI GURU PAK DALAM PEMBELAJARAN KELAS BEDA TINGKAT DI SD INPRES 72 WARAMUI

Like Liza Pasanea¹, Dewi Yuliana²

Sekolah Tinggi Agama Kristen Arastamar Grimenawa Jayapura^{1,2}

like@gmail.com¹, dewiyuliana@gmail.com²,

Abstrak Kelas Beda Tingkat merupakan situasi pembelajaran saat seorang guru di dalam satu kelas mengajar dua atau tiga tingkat sekaligus. Dua tingkat atau lebih tidak dipisahkan dalam ruangan berbeda. Pembentukan kelas beda tingkat mendorong efisiensi. Untuk itu kelas beda tingkat dapat mengatasi kekurangan jumlah guru ataupun siswa. Apabila jumlah siswa di sekolah sedikit maka perlu dipikirkan agar jumlah guru tidak melebihi jumlah siswa yang ada. Pada kelas rangkap guru juga dapat melakukan pembagian kelompok yang bertujuan memaksimalkan potensi siswa. Tugas untuk kelas lima dapat diberikan pada siswa kelas empat karena memang mampu. Sebaliknya siswa kelas lima yang masih belum paham konsep dapat memantapkan pemahamannya dengan mengerjakan tugas-tugas untuk kelas empat. Pada kelas beda tingkat siswa juga dapat belajar maksimal karena dapat bersosialisasi dengan baik. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi di antara siswa. Semakin banyak interaksi, kemampuan mereka semakin berkembang. Apabila hanya bersosialisasi dengan teman yang jumlahnya sedikit perkembangan siswa akan kurang baik

Kata Kunci: Strategi Guru PAK, Pembelajaran Kelas Beda Tingkat, SD Inpres 72 Waramui

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. (Oemar Hamalik 2008), Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat di antaranya adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir dengan lebih baik. Dengan adanya strategi pembelajaran juga turut membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya.

Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, motivasi untuk belajar, keadaan latar belakang sosial budaya dan tingkat ekonominya. Jadi, kegunaan strategi adalah memberikan rumusan acuan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh pengalaman belajar yang inovatif mengenai pengetahuan dan kemampuan berfikir rasional dalam menyiapkan siswa memasuki kehidupan dalam masa dewasa. Contoh metode, teknik dan alat yang menjadi bagian di dalam pelaksanaan sesuatu strategi pembelajaran diantaranya adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, debat, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, simposium, bermain peran, LCD, video-tape, karya wisata, penggunaan narasumber, dan lain sebagainya.

Pendidikan agama kristen PAK merupakan salah satu pokok materi (Mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah tinggi. PAK merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama kristen, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama kristen yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama kristen itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami gangguan perhatian, sehingga peserta didik kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Akibatnya, peserta didik tersebut kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga peserta didik memperoleh

prestasi hasil belajar yang rendah. Gejala yang dialami peserta didik di kelas seperti yang tercantum di atas, haruslah diketahui dan dipahami oleh guru sebagai pendidik untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, peserta didik yang menunjukkan sikap apatis, acuh tak acuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas juga merupakan masalah, masalah lain yang harus di atasi oleh guru sebagai pendidik, yaitu berupa minat dan motivasi belajar rendah yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengatasi gejala minat dan motivasi belajar rendah yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut, yang sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di kelas, maka guru harus dapat menerapkan suatu metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran di kelas yang dapat menumbuhkembangkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik untuk belajar di kelas.

(Dr. Augustinus Ruben 2007) Strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Banyak model dan strategi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua strategi tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua siswa. Strategi tersebut harus dipilih dengan cermat agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu kendala yang dihadapi para guru dalam mengimplementasikan metode, strategi atau model pembelajaran yang efektif ialah variasi karakteristik dan perbedaan individu, misalnya perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing. Oleh karena itu, situasi belajar yang disajikan dapat menjadi penghambat atau pelancar prestasinya. Untuk itu penulis meneliti tentang

bagaimana Strategi Guru PAK dalam Pembelajaran Kelas Beda Tingkat di SD Inpres 72 Waramui.

METODE PENELITIAN

(Junihot Simanjuntak 2000), Pembelajaran Kelas Beda Tingkat adalah satu bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama dan menghadapi dua atau lebih dalam saat yang sama dan menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda. Pembelajaran Kelas Beda Tingkat merupakan model pembelajaran dengan mencampur beberapa siswa yang terdiri dari dua atau tiga tingkatan kelas dalam satu kelas dan pembelajaran diberikan oleh satu guru saja untuk beberapa waktu. (Johanes Waldes Hasugian 2008) Pembelajaran Kelas Rangkap sangat menekankan dua hal utama, yaitu kelas digabung secara terintegrasi dan pembelajaran terpusat pada siswa sehingga guru tidak perlu berlari-lari antara dua ruang kelas untuk mengajar dua tingkatan kelas yang berbeda dengan program yang berbeda. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan berbagai hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari suatu penelitian.

PEMBAHASAN

Strategi adalah cara atau metode yang disiapkan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga apa yang disampaikan itu bisa tepat pada sasaran dari setiap pelajaran yang disampaikan seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pengertian diatas memberikan pemahaman bahwa strategi merupakan kemampuan bagi seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru bagi peserta didik, berupa gagasan maupun karya yang nyata

untuk mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan.

Strategi Guru PAK (Pendidikan Agama Kristen)

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menggunakan teknik atau cara dalam interaksinya dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik yang merupakan suatu pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara aktif dan efisien. Guru PAK sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Guru Sebagai Pembimbing, adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa

Pembelajaran Kelas Bada Tingkat

Pembelajaran Kelas Rangkap merupakan model pembelajaran dengan mencampur beberapa siswa yang terdiri dari dua atau tiga tingkatan kelas dalam satu kelas dan pembelajaran diberikan oleh satu guru saja untuk beberapa waktu (Sunarto Dan B. Agung Hartono 2002). Pembelajaran kelas rangkap sangat menekankan dua hal utama, yaitu kelas digabung secara terintegrasi dan pembelajaran terpusat pada siswa sehingga guru tidak perlu berlari-lari antara dua ruang kelas untuk mengajar dua tingkatan kelas yang berbeda dengan program yang berbeda.

Letak Geografis

1. Kabupaten Manokwari

Kampung Waramui adalah salah satu kampung bagian dari distrik Sidey, Kabupaten Manokwari. Daerah Kabupaten Manokwari adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua Barat. Ibu kota kabupaten ini terletak di Manokwari. Kabupaten ini memiliki jumlah penduduk pada tahun 2004 sebanyak 209.308 jiwa.

Secara geografis, kabupaten Manokwari terletak pada $0,05^0-3,025^0$ Lintang selatan dan $132,035-135,045^0$ Bujur timur dengan luas wilayah 37.901 km^2 .

Adapun batas wilayah kabupaten Manokwari adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dengan Samudera Pasifik
2. Sebelah Selatan Kabupaten Fak-Fak
3. Sebelah Barat dengan Kabupaten Sorong
4. Sebelah Timur dengan Kabupaten Biak Numfor, Yopen Waropen dan Nabire

Jarak kampung Waramui ke kantor Distrik Sidey $\pm 15 \text{ Km}$ yang bisa ditempuh dengan transportasi darat, seperti sepeda motor dan mobil, jarak dari kampung Waramui ke Kabupaten Manokwari adalah $\pm 145 \text{ Km}$ yang bisa ditempuh dengan transportasi darat seperti sepeda motor dan mobil.

Adapun perbatasan kampung Waramui sebagai berikut :

5. Sebelah utara dengan perusahaan kebun kelapa sawit
6. Sebelah selatan dengan gunung Belanga dan kampung Sidey baru
7. Sebelah barat dengan kampung Wariki
8. Sebelah timur dengan kampung Meyof dan kampung Sidey Jaya.

Latar Belakang Sekolah

Gedung sekolah SD Inpres 72 Waramui berdiri sejak ± tahun 1998 yang dibangun darurat oleh masyarakat setempat di Waramui dengan kepala sekolah Eni Smeta Tarasen. Sejak ± tahun 2006 pemerintah membangun gedung sekolah permanen dengan dua ruangan dengan nama kepala sekolah Yan Musi.²³

Gedung SD Inpres 72 Waramui sekarang memiliki 6 (enam) ruang kelas, dari setiap ruangan tersebut dipakai oleh peserta didik kelas 1-6 untuk belajar.

Ctt: Terakreditasi atau terdaftar pada tanggal 07-07-1998.

Sk pendirian sekolah : No 642.2/126/1998 Tanggal SK pendirian : 07-07-1998



DATA GURU

No.	Nama Guru	GT	GTT
1.	Idris, S.Pd Nip.	Kepala Sekolah	
2.	Y. Nusi Nip.	PNS	
3.	Alfons Tata Nip.	PNS	
4.	Yohosua Robaha Nip.	PNS	
5.	Yerry Waramui, S.Pd Nip.	CPNS	
6.	Yosi Meimefes, S.PdNip.	CPNS	
7.	Heri Awopi, S.PAK		Honerer
8.	Licke Liza Pasanea		Honerer

Jarak Rumah Guru Ke Sekolah 30 Meter

DATA PESERTA DIDIK

KELAS IV

N0	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Aprilia Sora	Perempuan
2.	Ferisa Meiman	Perempuan
3.	Gatot Supriadi	Laki-Laki
4.	Deus S Igger	Laki-Laki
5.	Alfiantinus Isba	Laki-Laki

6.	Abigayel Wariki	Perempuan
7.	Edi Ekson Dowansiba	Laki-Laki
8.	Isak J Dedy S Y Mandacan	Laki-Laki
9.	Jefri Jefis Wariki	Laki-Laki
10.	Jeki H Meiman	Laki-Laki
11.	Jekson Bernat Waramui	Laki-Laki
12.	Julita Maria Iggomu	Perempuan
13.	Jois Ana Wariki	Perempuan
14.	Juwita Meiman	Perempuan
15.	Septinus Meimefes	Laki-Laki
16.	Malserina Waramui	Perempuan
17.	Marvel Tibyai	Laki-Laki
18.	Meireven S Iggomu	Laki-Laki
19.	Mirna Tibyai	Perempuan

Kelas V

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Jeki Fernando Sora	Laki-Laki
2.	Diana Esterina Meiman	Perempuan
3.	Agustinus Valerito Awopi	Laki-Laki
4.	Yulince Isba	Perempuan

5.	Stefi Lukas Katori	Laki-Laki
6.	Kristofel Marthen Waramui	Laki-Laki
7.	Perguson Dowansiba	Laki-Laki
8.	Permince Dowansiba	Perempuan
9.	Petrus Claudius Febrian	Laki-Laki
10.	Satrio Marselnaw Mosyoi	Laki-Laki
11.	Sila Lifi Anggeni Waramui	Perempuan
12.	Monalisa Wariki	Perempuan
13.	Moses Dimas Awopi	Laki-Laki
14.	Okan Piter Indow	Laki-Laki
15.	Okat Verguson Indow	Laki-Laki
16.	Mery Senely Wariki	Perempuan
17.	Orselina Meimefes	Perempuan

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Guru PAK Dalam Pembelajaran Kelas Beda Tingkat Di SD Inpres 72 Waramui. Pada kegiatan pendahuluan (\pm 10 menit) guru memberikan pengantar dan pengarahan sekaligus untuk dua kelas di dalam satu ruangan. Guru menulis Topik dan tujuan belajar agar diketahui oleh siswa dari masing-masing kelas. Guru menjelaskan pula langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada bagian ini guru juga memberikan penjelasan khusus mengenai

tugas-tugas yang harus diselesaikan. Kegiatan inti (\pm 50 menit) adalah tahapan inti dalam proses pembelajaran.

(Thomas Pandawa Efrata Tarigan 2016), Pada tahapan ini guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing kelas berdasarkan topik yang diajarkan. Misalnya pada 15 menit pertama, siswa kelas 4 belajar melalui strategi pembelajaran. Siswa diberikan keleluasaan untuk memanfaatkan program secara mandiri/berkelompok. Siswa juga dituntut untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam materi. Atur kelompok agar tidak mengganggu pada siswa kelas 5. Pada saat yang bersamaan itu guru membimbing kelas 4 dalam belajar kelompok. Kemudian 15 menit selanjutnya, guru menugaskan pada siswa kelas 5 untuk belajar secara mandiri/berkelompok. Guru pindah ke siswa kelas 5 untuk melakukan diskusi secara kelompok di bawah bimbingan guru. 15 menit berikutnya, di kelas 4 guru menugaskan siswa untuk kerja kelompok. Sedangkan di kelas 5, siswa berdiskusi secara kelompok di bawah bimbingan guru. Selanjutnya, 15 menit terakhir, di kelas 5 guru meminta setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas dengan bimbingan guru. Begitu pula untuk kelas 4, siswa diminta untuk menyajikan laporan hasil diskusi kelompok dihadapan teman-temannya. Siswa ditempatkan ke dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 anggota yang merupakan campuran dari kemampuan akademiknya sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang akademiknya tinggi, rendah, dan sedang atau variasi jenis kelamin, kelompok ras, etnis, atau kelompok sosial lainnya.

kemudian anggota tim mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka masing-masing yang biasanya berpasangan.

Mereka melangkapi lembar kerja, bertanya satu sama lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan. Melalui bimbingan guru dalam strategi pembelajaran kelas beda tingkat

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dilihat dari pembelajaran di SD Inpres 72 Waramui sudah berjalan dengan baik/optimal dengan tujuan yang ingin diharapkan oleh peneliti, Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

(Sugiyono 2016), Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kelas beda tingkat siswa sudah tidak belajar sendiri dalam pembelajaran, siswa mengerjakan LKS secara berkelompok dan antar kelompok saling bertukar pikiran, tidak ada yang berkeliaran ke kelompok lainnya, waktu yang digunakan untuk menyelesaikan soal LKS juga tepat waktu dan sesuai dengan tahapan rencana dan penerapan strategi pembelajaran kelas beda tingkat. Selama kerja kelompok dan tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan belajar. Perlu ditekankan kepada siswa bahwa mereka belum boleh mengakhiri diskusinya sebelum mereka yakin bahwa seluruh anggota timnya menyelesaikan seluruh tugas. Siswa diminta menjelaskan jawabannya di lembar 8 kerja siswa (LKS). Apabila seorang siswa memiliki pertanyaan, teman satu kelompoknya diminta untuk menjelaskan dan menjawab sebelum menanyakan jawabannya kepada guru. Pada saat siswa sedang bekerja dalam kelompok, guru berkeliling dan memantau di antara anggota kelompok, memberikan pujian dan mengamati bagaimana kelompok bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kelas beda tingkat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan antusias siswa dalam proses pembelajaran di SD Inpres 72 Waramui.

Untuk pengembangan strategi Guru PAK secara optimal yaitu ada dua macam pendekatan:

1. Pendekatan umum yaitu pendekatan yang berlaku bagi semua bidang studi di suatu sekolah program contoh pendekatan umum yang di tetapkan kurikulum antara lain:
 - a. Pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Pengajaran ini mengutamakan keaktifan

peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

- b. Pendekatan ketrampilan proses pengajaran ini tidak hanya ditujukan untuk penguasaan tujuan, tetapi juga penguasaan ketrampilan untuk mencapai tujuan tersebut (Ketrampilan Proses).
- c. Pendekatan spiral pendekatan ini mengatur pengembangan materi yang dimulai dengan jumlah kecil yang terus meningkat. Dengan kata lain, dari materi dasar berkembang terus hingga materi lanjut.
- d. Pendekatan tujuan pengajarannya dimulai dengan penetapan tujuan, terutama tujuan-tujuan operasional. Berdasarkan tujuan-tujuan itulah ditentukan bahan, metode, teknik, dan sebagainya.

2. Pendekatan khusus,

Yaitu pendekatan yang berlaku untuk bidang studi tertentu, misalnya pendekatan khusus pembelajaran bahasa Indonesia.

Beberapa contoh pendekatan khusus yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa misalnya:

- a. Pendekatan komunikatif,
- b. Pendekatan struktural,
- c. Pendekatan lisan (ora!),
- d. Pendekatan langsung,
- e. Pendekatan tak langsung,
- f. Pendekatan alamiah.

Penyajian Bahan Ajaran Disesuaikan Dengan Kondisi Peserta Didik

(Lexy J. Moleong 2006), Tugas guru sebagai profesi (pengajaran yang dilandaskan pengetahuan tertentu) meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan sikap, kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan para peserta didik. Mengajar berarti, meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan teknologi (kemampuan teknik yang berlandaskan pengetahuan ilmu eksakta). Ilmu eksakta adalah bagian ilmu tentang hal-hal yang bersifat kongkrit yang dapat diketahui dan dapat diselidiki berdasarkan percobaan dan dibuktikan. Melatih berarti mendidik, jika guru mengetahui dan memahami profesinya sebagai pengajar, maka guru akan memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya kepada peserta didik. (Lexy J. Moleong 2006), Guru sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru sebaiknya menyediakan dan menguasai bahan pengajaran dengan baik. Bahan mengajar adalah segala bentuk bahan yang di gunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, yang disampaikan dalam proses belajar mengajar jika tidak dirancang dengan bahan pengajaran yang akan diajarkan maka proses belajar mengajar pun tidak dapat berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru sebaiknya berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membuat ilustrasi: pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu ketahui, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada peserta didik.
2. Mendefinisikan: melaksanakan sesuatu yang dipelajari jelas dan sederhana, dengan

- menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Menganalisis: membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian sebagaimana orang mengatakan “cuts the learning into chewable bites”.
 4. Bertanya: mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas, seperti yang dilakukan socrates.
 5. Meresponi: menanggapi pertanyaan peserta didik, pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat meresponi setiap pertanyaan peserta didik.
 6. Mendengarkan: memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas bagi guru maupun peserta didik.
 7. Menciptakan kepercayaan: peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
 8. Memberikan pandangan yang bervariasi: melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.
 9. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar: memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
 10. Menyesuaikan metode pembelajaran: menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
 11. Memberikan nada perasaan: membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat.

KESIMPULAN

Pembelajaran Kelas Beda Tingkat adalah satu bentuk pembelajaran yang mempersyaratkan seorang guru mengajar dalam satu ruang kelas atau lebih, dalam saat yang sama dan menghadapi dua atau lebih dalam saat yang sama dan menghadapi dua atau lebih

tingkat kelas yang berbeda. Kelas Beda Tingkat merupakan situasi pembelajaran saat seorang guru di dalam satu kelas mengajar dua atau tiga tingkat sekaligus. Dua tingkat atau lebih tidak dipisahkan dalam ruangan berbeda. Pembentukan kelas beda tingkat mendorong efisiensi. Untuk itu kelas beda tingkat dapat mengatasi kekurangan jumlah guru ataupun siswa. Efektifitas penerapan Pembelajaran Kelas Beda Tingkat diharapkan menjadi pendekatan yang tepat dan praktis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat berlangsung lebih efektif dengan kekurangan yang ada. Penggunaan pola pembelajaran kelas beda tingkat ini sangat ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan sekolah.

REFERENSI

- Dr. Augustinus Ruben. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Johanes Waldes Hasugian. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Kristen*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Junihot Simanjuntak. 2000. *Ilmu Pendidikan Kristen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto Dan B. Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas Pandawa Efrata Tarigan. 2016. *Bimbingan Dalam Pembelajaran*. Medan: Sumatera Utara.